

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PELAKSANAAN TATA TERTIB SISWA

Titik Setyaningrum¹, Aletta Dewi Maria²

STIEPARI Semarang

titik.20511286@student.stiepari.ac.id¹, alettadewi@stiepari.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa di sebuah sekolah menengah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pabelan memiliki peran dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan tata tertib siswa. Kepala sekolah telah berperan sebagai teladan, motivator, dan pengarah dengan memberikan bimbingan, arahan, serta monitoring terhadap kinerja guru. Kolaborasi antara kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru dalam menyusun, mensosialisasikan, dan melaksanakan tata tertib siswa menciptakan suasana kerja yang sinergis dan mendukung disiplin di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan, seperti sebagian kecil guru yang kurang disiplin, keterbatasan waktu kepala sekolah untuk supervisi intensif, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang memengaruhi siswa. Faktor pendukung berupa komitmen warga sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan orang tua siswa dan masyarakat menjadi modal penting untuk mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib. Untuk mengatasi hambatan yang ada, kepala sekolah telah melakukan berbagai strategi, termasuk intensifikasi komunikasi dan koordinasi, pembinaan guru yang kurang disiplin, pendelegasian tugas supervisi kepada wakil kepala sekolah dan guru senior, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, dan studi lanjut. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja guru tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Kata Kunci: **Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Tata Tertib Siswa**

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of school principal leadership on improving teacher performance in implementing student discipline regulations. The approach used in this research is qualitative with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The research subjects included the principal, teachers, and students at a secondary school in Indonesia. The results of this study indicate that the leadership of the principal at SMA Negeri 1 Pabelan plays a role in enhancing teacher performance in implementing student discipline regulations. The principal has acted as a role

model, motivator, and director by providing guidance, direction, and monitoring of teacher performance. Collaboration between the principal, the vice principal for student affairs, and teachers in formulating, socializing, and enforcing student discipline regulations has created a synergistic working atmosphere that supports discipline within the school environment. However, some challenges remain, such as a small number of undisciplined teachers, the principal's limited time for intensive supervision, and external environmental influences affecting students. Supporting factors, including the commitment of the school community, the availability of facilities and infrastructure, as well as support from parents and the wider community, serve as crucial assets in optimizing the implementation of student discipline regulations. To overcome existing obstacles, the principal has implemented various strategies, including intensifying communication and coordination, mentoring undisciplined teachers, delegating supervision tasks to vice principals and senior teachers, and enhancing teacher competencies through training, seminars, and further studies. This approach not only improves teacher performance but also creates a more conducive learning environment for achieving educational goals.

Keywords: *School Leadership, Teacher Performance, Student Discipline*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan memberikan pengajaran dan bimbingan kepada siswa (Asim et al., 2023; Khubasa et al., 2024; Zubaidah et al., 2021). Sebagai institusi yang mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi kehidupan masa depan, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan potensi siswa sekaligus membentuk karakter mereka (Sakerani et al., 2019b; Scott-Young et al., 2019). Dalam proses ini, setiap komponen sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, harus bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu elemen penting yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif adalah adanya tata tertib siswa (Cebrián et al., 2015; Crosby & Bryson, 2018). Tata tertib ini dirancang untuk membentuk disiplin, rasa tanggung jawab, serta memastikan kelancaran proses belajar mengajar.

Praktik pelaksanaan tata tertib siswa seringkali menemui berbagai kendala (López-Pernas et al., 2019; N. Amiot et al., 2020). Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya partisipasi guru dalam penegakan tata tertib (Amaluddin et al., 2019; Sakerani et al., 2019). Tidak jarang, guru menganggap tugas mereka hanya sebatas memberikan pengajaran di kelas, sementara penegakan tata tertib dianggap sebagai tanggung jawab pihak kesiswaan atau tim tertentu (Fadil et al., 2024; Septyanti et al., 2024). Sikap ini menyebabkan lemahnya implementasi aturan di sekolah, sehingga berdampak pada ketidakdisiplinan siswa dan terganggunya proses pembelajaran (Nielsen et al., 2017; Шейх & Суюнчалиева, 2019). Selain itu, kurangnya komunikasi yang

efektif dari kepala sekolah kerap membuat guru tidak memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam pelaksanaan tata tertib.

Masalah ini diperburuk oleh minimnya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Guru yang kurang peduli terhadap tata tertib seringkali tidak mendapatkan arahan, teguran, atau pembinaan yang memadai (Sakerani et al., 2019b; Zubaidah et al., 2021). Beban kerja guru yang berat, baik dalam tugas pengajaran maupun administratif, juga menjadi faktor penghambat yang menyebabkan mereka merasa tidak memiliki waktu atau energi untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan tata tertib (Obrecht et al., 2022; Quiroga & Aravena, 2018). Selain itu, kurangnya sinergi antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjadi penghalang utama terciptanya lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif.

Permasalahan serupa juga terjadi di SMA Negeri 1 Pabelan, sebuah sekolah menengah kejuruan di Jawa Tengah yang memiliki siswa dengan latar belakang beragam. Sebagai salah satu institusi pendidikan yang berfokus pada pembentukan keterampilan dan karakter siswa, SMA Negeri 1 Pabelan menghadapi tantangan dalam memastikan tata tertib siswa dilaksanakan secara konsisten. Berdasarkan pengamatan awal, tingkat kedisiplinan siswa di sekolah ini masih memerlukan perhatian, terutama dalam hal keterlibatan guru dalam penegakan tata tertib. Sejumlah guru cenderung memprioritaskan tugas pengajaran di kelas dan kurang terlibat dalam pengelolaan disiplin siswa. Hal ini menimbulkan tantangan bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan yang efektif.

Situasi ini menuntut peran aktif kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pabelan untuk memastikan semua komponen sekolah dapat bekerja sama secara harmonis. Kepala sekolah harus mampu memotivasi dan mengarahkan guru agar memahami bahwa keterlibatan mereka dalam pelaksanaan tata tertib adalah bagian integral dari tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Dengan gaya kepemimpinan yang efektif, seperti kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif, kepala sekolah dapat menciptakan komunikasi yang baik, memberikan contoh teladan, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan terkait tata tertib.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting, yaitu bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan tata tertib siswa di SMA Negeri 1 Pabelan, apa saja faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, serta bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan

kinerja guru pada pelaksanaan tata tertib siswa di SMA Negeri 1 Pabelan (Hamzah, 2021; widiasworo, 2018). Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan dinamika yang terjadi dalam konteks tersebut. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, serta perwakilan siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih individu-individu yang dianggap memiliki informasi kaya terkait topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari para informan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung interaksi dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama terkait pelaksanaan tata tertib siswa. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen relevan seperti peraturan sekolah, catatan rapat, dan laporan kinerja guru. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, mengkategorisasikan data berdasarkan tema tersebut, dan menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya. Proses analisis data dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan kedalaman dan ketepatan interpretasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diperoleh beberapa temuan penting terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan tata tertib siswa di SMA Negeri 1 Pabelan. Kepala sekolah menyatakan bahwa beliau senantiasa berupaya untuk memberikan teladan, bimbingan, dan arahan kepada para guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, termasuk dalam hal penegakan tata tertib siswa. Beliau juga secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru serta memberikan apresiasi bagi guru yang berprestasi. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengungkapkan bahwa pihaknya bekerjasama dengan kepala sekolah dalam menyusun dan mensosialisasikan tata tertib siswa, serta melibatkan guru dalam proses pelaksanaannya. Beberapa guru menyampaikan bahwa kepala sekolah cukup aktif dalam memotivasi dan memberdayakan mereka untuk berpartisipasi dalam penegakan tata tertib, meskipun masih ada sebagian kecil guru yang kurang peduli. Sementara itu, perwakilan siswa menilai bahwa kepala sekolah dan guru sudah cukup tegas dalam menegakkan tata tertib, namun perlu lebih konsisten dalam penerapannya.

Adapun faktor pendukung peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru antara lain adanya komitmen dan kerjasama yang baik dari

seluruh warga sekolah, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi masih adanya sebagian kecil guru yang kurang disiplin dan kurang peduli terhadap penegakan tata tertib, terbatasnya waktu yang dimiliki kepala sekolah untuk melakukan supervisi secara intens, serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah yang terkadang menimbulkan pelanggaran tata tertib oleh siswa.

Dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan beberapa strategi, seperti mengintensifkan komunikasi dan koordinasi dengan seluruh stakeholders sekolah, memberikan pembinaan dan tindakan tegas bagi guru yang kurang disiplin, mendelegasikan sebagian tugas supervisi kepada wakil kepala sekolah dan guru senior, serta menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan tokoh masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penegakan tata tertib siswa. Kepala sekolah juga senantiasa mendorong para guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya melalui kegiatan pelatihan, seminar, dan studi lanjut (Mardiah, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Pabelan telah menjalankan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan tata tertib siswa. Kepala sekolah berupaya memberikan teladan, bimbingan, dan arahan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, termasuk dalam penegakan tata tertib. Hal ini sesuai dengan pendapat Djafar et al., (2021) dan Muliartini et al., (2019) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menjadi teladan dan contoh bagi guru, staf, dan siswa dalam menegakkan disiplin dan aturan sekolah.

Kepala sekolah juga secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru serta memberikan apresiasi bagi yang berprestasi. Tindakan ini sejalan dengan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor yang harus melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kinerja guru secara berkelanjutan. Santoso (2016) menjelaskan apresiasi yang diberikan kepala sekolah dapat menjadi motivasi bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Kerjasama antara kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru dalam menyusun, mensosialisasikan, serta melaksanakan tata tertib siswa menunjukkan adanya upaya kolaboratif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin. Pelibatan guru dalam proses ini dapat meningkatkan rasa tanggungjawab dan komitmen mereka terhadap penegakan tata tertib. Namun, masih adanya sebagian kecil guru yang kurang peduli terhadap hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih intensif dari kepala sekolah untuk memotivasi dan memberdayakan seluruh guru.

Faktor pendukung peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi adanya komitmen dan kerjasama seluruh warga sekolah, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, serta dukungan orang tua siswa dan masyarakat. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Ayu Monika et al., (2019) dan Muliartini et al., (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh adanya sinergi dan dukungan dari seluruh stakeholder pendidikan, baik internal maupun eksternal.

Adapun faktor penghambatnya antara lain masih adanya sebagian guru yang kurang disiplin, terbatasnya waktu kepala sekolah untuk supervisi intensif, serta pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah SMA Negeri 1 Pabelan melakukan strategi seperti mengintensifkan komunikasi dan koordinasi dengan seluruh stakeholder, memberikan pembinaan dan tindakan tegas bagi guru yang kurang disiplin, mendelegasikan sebagian tugas supervisi, menjalin kerjasama dengan orang tua dan tokoh masyarakat, serta mendorong peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan studi lanjut. Upaya-upaya ini relevan yang menekankan pentingnya kepala sekolah untuk mengembangkan komunikasi efektif, memberikan pembinaan, mendayagunakan sumber daya secara optimal, serta membangun jaringan kerjasama guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Gameda & Lee, 2020; Lee & Doran, 2017).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pabelan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan tata tertib siswa. Kepala sekolah telah berperan sebagai teladan, motivator, dan pengarah dengan memberikan bimbingan, arahan, serta monitoring terhadap kinerja guru. Kolaborasi antara kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan guru dalam menyusun, mensosialisasikan, dan melaksanakan tata tertib siswa menciptakan suasana kerja yang sinergis dan mendukung disiplin di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan, seperti sebagian kecil guru yang kurang disiplin, keterbatasan waktu kepala sekolah untuk supervisi intensif, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang memengaruhi siswa. Faktor pendukung berupa komitmen warga sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan orang tua siswa dan masyarakat menjadi modal penting untuk mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib. Untuk mengatasi hambatan yang ada, kepala sekolah telah melakukan berbagai strategi, termasuk intensifikasi komunikasi dan koordinasi, pembinaan guru yang kurang disiplin, pendelegasian tugas supervisi kepada wakil kepala sekolah dan guru senior, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, dan studi lanjut. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja guru tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah terus memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat di sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah juga perlu meningkatkan intensitas pembinaan melalui program supervisi yang lebih terarah dan berkelanjutan, dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru senior untuk memastikan pengawasan berjalan efektif. Selain itu, kepala sekolah dapat mengembangkan program penghargaan yang lebih terstruktur untuk memotivasi guru yang berprestasi dalam pelaksanaan tata tertib. Bagi guru, penting untuk lebih memahami bahwa pelaksanaan tata tertib siswa merupakan bagian integral dari tanggung jawab mereka sebagai pendidik, bukan hanya tugas pihak kesiswaan. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan rasa tanggung jawab melalui partisipasi aktif dalam penegakan tata tertib. Untuk mendukung keberhasilan ini, pihak sekolah dapat menjalin kerja sama lebih erat dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar guna menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi tata tertib. Selain itu, pelatihan dan seminar bagi guru perlu terus diadakan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka, sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaluddin, L. O., Akhiri, J., Jamiludin, & Hidaryatiningsih, N. (2019). The effect of school leadership leadership behavior, work culture, organizational innovation and self-concept to performance of high schools teachers in Kendari city. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(9), 88–102. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85078968489&origin=inward>
- Asim, T., Turi, J. A., Shahab, H., & Rubab, A. (2023). Impact of Authentic Leadership on Teachers' Performance. *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 11(1), 36–54. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85145585342&origin=inward>
- Ayu Monika, I. G., Gede Agung, A. A., & Rihendra Dantes, K. (2019). Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Etos Kerja Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Pariwisata Harapan Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 138–147. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2801>
- Cebrián, G., Grace, M., & Humphris, D. (2015). Academic staff engagement in education for sustainable development. In *Journal of Cleaner Production* (Vol. 106, hal. 79–86). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.12.010>
- Crosby, B. C., & Bryson, J. M. (2018). Why leadership of public leadership research

- matters: and what to do about it. In *Public Management Review* (Vol. 20, Nomor 9, hal. 1265–1286). <https://doi.org/10.1080/14719037.2017.1348731>
- Djafar, S. P. A., Ansar, A., & Abdul Razak, I. (2021). Hubungan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru. In *Student Journal of Educational Management* (hal. 235–247). ejournal.undiksha.ac.id. <https://doi.org/10.37411/sjem.v1i2.1034>
- Fadil, M., Arbi, L., Aryoko, Y. P., Bagis, F., Hidayah, A., & Purwokerto, U. M. (2024). Integrasi Gaya Kepemimpinan , Reward , Punishment , Dan Work Life Balance Terhadap Motivasi Kerja. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo*, 11, 1387–1399.
- Gemeda, H. K., & Lee, J. (2020). Leadership styles, work engagement and outcomes among information and communications technology professionals: A cross-national study. *Heliyon*, 6(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03699>
- Hamzah, A. (2021). Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif. In *CV Literasi Nusantara Abadi* (hal. 80). CV Literasi Nusantara Abadi.
- Khubasa, F., Erowati, D., Wahyudi, H., & Terbuka, U. (2024). Analisis bendahara pengelola dana bantuan operasional sekolah madrasah ibtidaiyah swasta kabupaten batang. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo*, 11, 1460–1471.
- Lee, C. T. S., & Doran, D. M. (2017). The Role of Interpersonal Relations in Healthcare Team Communication and Patient Safety: A Proposed Model of Interpersonal Process in Teamwork. *Canadian Journal of Nursing Research*, 49(2), 75–93. <https://doi.org/10.1177/0844562117699349>
- López-Pernas, S., Gordillo, A., Barra, E., & Quemada, J. (2019). Examining the Use of an Educational Escape Room for Teaching Programming in a Higher Education Setting. *IEEE Access*, 7, 31723–31737. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2902976>
- Mardiah, S. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Dan Kualitas Layanan Pada Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo. In *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* (Vol. 3, Nomor 3). ejournal.stiepancasetia.ac.id. <https://doi.org/10.35972/jieb.v3i3.141>
- Muliartini, N. M., Natajaya, I. N., & Arya Sunu, I. G. K. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Etos Kerja, Kepuasan Kerja, dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMKN 2 Singaraja. *Jurnal*

- Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 13–23.
<https://doi.org/10.23887/japi.v10i1.2786>
- N. Amiot, M., Mayer-Glenn, J., & Parker, L. (2020). Applied critical race theory: educational leadership actions for student equity. *Race Ethnicity and Education*, 23(2), 200–220. <https://doi.org/10.1080/13613324.2019.1599342>
- Nielsen, K., Nielsen, M. B., Ogbonnaya, C., Käsälä, M., Saari, E., & Isaksson, K. (2017). Workplace resources to improve both employee well-being and performance: A systematic review and meta-analysis. In *Work and Stress* (Vol. 31, Nomor 2, hal. 101–120). <https://doi.org/10.1080/02678373.2017.1304463>
- Obrecht, M., Feodorova, Z., & Rosi, M. (2022). Assessment of environmental sustainability integration into higher education for future experts and leaders. *Journal of Environmental Management*, 316. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.115223>
- Quiroga, M., & Aravena, F. (2018). The new teaching career policy in Chile: Perspectives from school principals. *KEDI Journal of Educational Policy*, 15(2), 105–120.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85061856412&origin=inward>
- Sakerani, Imron, A., Djatmika, E. T., & Arifin, I. (2019a). A synergy of headmaster leadership and teacher working motivation with public junior high school teacher performance in Banjarmasin City. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 476–492.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85084510344&origin=inward>
- Sakerani, Imron, A., Djatmika, E. T., & Arifin, I. (2019b). The impact of principal leadership on teacher motivation and performance: A mixed method approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(10), 312–334.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85079679622&origin=inward>
- Santoso, B. (2016). Factors that influence the quality of graduates of vocational high schools in the field of business and management in Bandung, Indonesia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(15), 10855–10868.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85008173531&origin=inward>
- Scott-Young, C. M., Georgy, M., & Grisinger, A. (2019). Shared leadership in project teams: An integrative multi-level conceptual model and research agenda. *International Journal of Project Management*, 37(4), 565–581.

- <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2019.02.002>
- Septyanti, R., Mellita, D., Fitriasuri, & Gunarto, M. (2024). Pengaruh beban kerja, konflik kerja, dan kompensasi terhadap komitmen kerja pada guru. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo*, 11, 1584–1595.
- widiasworo, erwin. (2018). Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen Dan Mahasiswa Keguruan. In *Araska*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Lie8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=variabel+moderasi&ots=JI1VRa6DXn&sig=_oZOwx_QP559x6tgYLe31U5Mfp4
- Zubaidah, R. A., Haryono, S., & Udin, U. (2021). The effects of principal leadership and teacher competence on teacher performance: The role of work motivation. *Quality - Access to Success*, 22(180), 91–96.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85100407199&origin=inward>
- Шейх, А., & Суюнчалиева, М. (2019). Tourism Industry Development: Digitalization and Implementation Aspects. *The Journal of Economic Research & Business Administration*, 127(1). <https://doi.org/10.26577/be.2019.v127.i1.06>